



Peran Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru BK Terhadap Layanan Konseling Profesional

Nabilaa Faizatuz Zuhriyah¹, Nina Siti Marlina², Lismawati³, Indriyanti⁴, Gama Permana⁵, Nurrohman⁶, Sulistianingsih⁷

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email: nabilaafaizatuzzuhriyah13@gmail.com*

INFO ARTIKEL**Kata kunci:**

Komunikasi interpersonal, guru bimbingan dan konseling, konselor profesional

ABSTRAK

Konseling profesional yang efektif sangat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal guru BK. Dengan kemampuan ini, guru BK dapat membangun hubungan yang kuat dan membantu siswa secara holistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian library research ini menganalisis literatur terkait peran keterampilan komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan efektivitas layanan konseling profesional.. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang emosi, keterampilan sosial, dan pengambilan keputusan melalui panduan dan dukungan dalam konseling individu dan kelompok. Keterampilan komunikasi interpersonal guru BK sangat penting dalam menyediakan layanan konseling profesional. Kemampuan ini memungkinkan guru BK untuk membangun hubungan yang kuat dengan siswa, memahami masalah mereka, dan memberikan dukungan serta bimbingan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Keywords:

Interpersonal communication, guidance and counseling teachers, professional counselors

ABSTRACT

Effective professional counseling greatly improves the interpersonal communication skills of BK teachers. With these abilities, BK teachers can build strong relationships and help students holistically. This study uses this library research method to analyze literature related to the role of BK teachers' interpersonal communication skills in improving the effectiveness of professional counseling services. The research also aims to improve students' understanding of emotions, social skills, and decision-making through guidance and support in individual and group counseling. BK teachers' interpersonal communication skills are essential in providing professional counseling services. These abilities enable BK teachers to build strong relationships with students, understand their problems, and provide effective support and guidance to improve overall student well-being.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan layanan dukungan yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling (di sekolah) kepada individu atau kelompok (Kamaluddin, 2011). Mereka memainkan peran penting dalam pendidikan dengan membantu masyarakat memahami, meringankan, mengoreksi, menghindari, mempertahankan dan mengadvokasi hak-hak mereka (Tanjung, Neviyarni, & Firman,

2018). Menurut (Putriani, 2023) menguraikan tujuan konseling dan bimbingan yaitu membantu siswa dalam mewujudkan seluruh potensi dirinya dan dalam mengatasi tantangan dan hambatan. Selain menggunakan strategi khusus yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi anak-anak, konselor dan konselor bimbingan menerapkan konseling untuk membantu siswa. Karena latar belakang mereka yang beragam, siswa masa kini menghadapi berbagai macam masalah di kelas. Menurut (Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, 2017), terdapat beragam situasi di kalangan konseli dalam konseling, misalnya saja mereka sangat termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti proses konseling. Namun, dapat juga dibayangkan bahwa seorang konseli hadir secara fisik bersama konselor selama sesi konseling, meskipun konseli tidak mempunyai keinginan untuk menghadiri konseling atau lebih memilih untuk menghindarinya. Hubungan positif tercipta di kelas antara guru bimbingan dan konseling dan siswa yang menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif, rasa hormat satu sama lain, dan keinginan untuk belajar satu sama lain serta guru (Urooj, 2013). Jelas terlihat bahwa siswa yang mempunyai interaksi interpersonal yang positif dengan guru bimbingan dan konselingsnya akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan layanan konseling.

Keterampilan interpersonal adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memproses hubungan interpersonal sekaligus mengelola komunikasi (Permatasari, 2020). Semua hubungan antarpribadi dibangun atas dasar komunikasi, dan interaksi dengan orang lain merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, setiap orang dijamin dapat berkomunikasi dengan orang lain, sehingga komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan fungsi interaksi yang paling dasar. Menurut penelitian sebelumnya, keterampilan interpersonal yang efektif diperlukan untuk komunikasi yang efektif dalam berbagai situasi, termasuk proses konseling. Komunikasi yang baik dan efektif akan memudahkan setiap orang mencapai tujuan perkembangannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik (Muktamar dkk., 2023). Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif akan berdampak buruk pada masyarakat dan menyulitkan mereka dalam menjalani kehidupan. Komunikasi terutama dilakukan agar individu maupun kelompok dapat menjalin hubungan yang baik sehingga kesalahpahaman dalam berkomunikasi dapat diminimalisir (Widodo, Sari, Wanhar, & Julianto, 2021).

Menurut (Sari, 2017) Komunikasi interpersonal akan berhasil jika setiap orang yang berkomunikasi mempunyai sikap terbuka, merasakan apa yang orang lain rasakan, menjaga komunikasi dengan baik, mempunyai sikap positif dan rasa kesetaraan serta saling menghormati, meskipun pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik. Jika guru bimbingan dan konseling mampu berpikir kreatif dan berkomunikasi dengan baik, bagaimana guru tersebut bisa berteman dengan siswa, jika guru tersebut tidak memiliki keterampilan komunikasi dengan baik (Harapan, Ahmad, & MM, 2022). Melalui pendekatan yang baik, bersikap ramah dan terbuka kepada semua siswa. maka siswa akan mempunyai pendapat yang baik. Kualitas bimbingan dan konseling serta komunikasi guru berpengaruh terhadap keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui

bagaimana penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi landasan dalam menjaga dan meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Agar dapat bekerja dengan baik, seorang konselor bimbingan juga harus terlibat dalam interaksi sosial yang ditunjukkan dalam hubungannya dengan kliennya (Permatasari, 2020). Untuk mencapai tujuan bersama, kedua belah pihak dalam konselor profesional ini harus bekerja sama dan harmonis. Seorang konselor bimbingan dan orang yang membutuhkan bantuan (disebut konseli) dapat melakukan konseling melalui berbagai metode, seperti pertemuan tatap muka, panggilan telepon, surat, atau penggunaan alat teknologi yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut. konseling. Sebagai guru BK, kita harus bisa berkomunikasi secara efektif dengan siswa kita untuk menjamin kenyamanan mereka. Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut apakah terdapat hubungan yang substansial antara kontak interpersonal guru bimbingan dan konseling dengan siswa mengikuti layanan konseling, berdasarkan penjelasan teori dan fenomena yang dikemukakan di atas. Oleh karena itu, peneliti menamai penelitian tersebut “Peran Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru BK Terhadap Layanan Konseling Profesional” berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang emosi, keterampilan sosial, dan pengambilan keputusan melalui panduan dan dukungan dalam konseling individu dan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research untuk mengeksplorasi peran keterampilan komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap kualitas layanan konseling profesional (Indrawan & Jalilah, 2021). Library research, atau studi kepustakaan, merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen relevan lainnya.

Tahapan dalam metode ini dimulai dengan identifikasi topik dan formulasi masalah penelitian. Peneliti kemudian mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik, dalam hal ini keterampilan komunikasi interpersonal guru BK dan pengaruhnya terhadap layanan konseling. Sumber-sumber yang dikumpulkan dianalisis secara kritis untuk menemukan pola, konsep, dan teori yang mendukung penelitian.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari literatur dianalisis untuk menggambarkan bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal, seperti empati, mendengarkan aktif, dan keterbukaan, mempengaruhi efektivitas layanan konseling. Peneliti juga membandingkan hasil dari berbagai studi untuk menemukan kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum.

Akhirnya, hasil analisis tersebut disusun dalam bentuk laporan yang sistematis, yang menjelaskan peran penting keterampilan komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan kualitas layanan konseling profesional. Melalui pendekatan ini, penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan profesi konseling serta peningkatan kompetensi guru BK dalam menjalankan tugas mereka secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tanggung jawab utama memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan perkembangan pribadi, sosial, dan akademiknya. Konselor bimbingan tidak hanya menjadi sumber informasi mengenai pilihan karir atau peluang pendidikan, tetapi juga membantu siswa mengatasi hambatan dan konflik dalam hidupnya. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan pilar penting dalam lingkungan pendidikan, berperan penting dalam menunjang perkembangan emosi, sosial, dan akademik peserta didik. Mereka unggul dalam keterampilan mendengarkan secara aktif, menciptakan ruang yang aman untuk berbicara dan menunjukkan kepekaan terhadap perbedaan budaya. Menurut (Syukur & ZAHRI, 2019), kompetensi sosial merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan seorang guru bimbingan dan konseling. *The capacity for successful interpersonal communication is known as interpersonal communication skills. Because interpersonal communication skills are essential for success in both personal and professional settings, we will refer to them as such in this study* (Yoel, Akiri, & Dori, 2023). Menurut (Nurhasanah, Ramadhani, Utami, & Hasanah, 2024), komunikasi interpersonal adalah suatu proses sosial dimana partisipannya saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut beberapa indikator kompetensi sosial guru bimbingan dan konseling: (1) berkomunikasi secara lisan, tertulis dan dengan sikap santun, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, tenaga kependidikan, institusi, pemimpin pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, (4) berinteraksi dengan masyarakat sekitar secara santun dengan mengikuti norma dan nilai yang berlaku, (5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang luar biasa, guru bimbingan konseling mampu menjalin hubungan empati yang mendalam dengan setiap siswanya.

A. Karakteristik Profesi Konselor

Menurut (Devito, 2011) mengidentifikasi lima karakteristik komunikasi interpersonal dalam mencapai kesuksesan guru bimbingan konseling yang profesional: keterbukaan, empati, suportif, positif, dan kesetaraan.

1. Sikap Keterbukaan (*Openness*)

Komponen penting dari komunikasi interpersonal yang sukses adalah keterbukaan. Dalam konteks bimbingan dan konseling yang berpikiran terbuka dapat menumbuhkan suasana yang mendukung dalam lingkungan bimbingan dan konseling dimana siswa merasa nyaman mendiskusikan masalah, pengalaman, atau emosi mereka. Beberapa poin mengenai keterbukaan guru ialah

- a. Seorang guru yang kompeten akan memberikan kebebasan kepada siswanya untuk mengekspresikan diri tanpa khawatir akan kritik atau pengabaian.
- b. Seorang guru bimbingan dan konseling juga menjalin hubungan baik dengan siswa dan berbagi pengalaman dari pengalaman mereka sendiri.
- c. Seorang guru bimbingan dan konseling yang mampu beradaptasi terhadap perubahan keadaan dan kebutuhan siswa adalah aspek lain dari bersikap terbuka.

2. Sikap Empati

Penelitian ini menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling yang memiliki tingkat empati tinggi dapat menumbuhkan lingkungan yang bermanfaat bagi siswanya, menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa didengar, dimengerti, dan diterima. Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain dari sudut pandang mereka sendiri. Konselor dapat memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman klien. Empati membantu menciptakan hubungan yang kuat dan saling pengertian antara konselor dan siswa. Berikut merupakan hal-hal pentingnya empati dalam proses konseling :

- a. Guru BK yang empatik dapat membantu siswa dalam mengatasi konflik dan kesulitan emosional. Dengan memahami perasaan siswa, konselor dapat memberikan dukungan yang lebih efektif.
- b. Setiap siswa mempunyai kebutuhan dan pengalaman yang unik. Melalui bimbingan dan konseling yang empati, guru dapat mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individu siswa untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.
- c. Guru BK yang mampu berempati membaca isyarat verbal dan nonverbal dapat mengidentifikasi perasaan yang mungkin tidak diungkapkan secara langsung. Hal ini memungkinkan konselor memberikan umpan balik dan dukungan yang lebih baik.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Seorang guru bimbingan dan konseling dapat membantu memberikan dukungan emosional dengan mendengarkan perasaan dan pengalaman siswa secara penuh perhatian. Hal ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didukung secara emosional, sehingga mereka lebih mampu mengatasi stres, kecemasan, atau tantangan emosional lainnya. Selain memberikan dukungan emosional, guru bimbingan dan konseling juga dapat memberikan dukungan praktis dengan memberikan bimbingan, informasi, atau bantuan nyata kepada siswa dalam mengatasi tantangan. Hal ini bisa melibatkan membimbing mereka dalam membuat keputusan, merencanakan karier, atau menangani konflik interpersonal. Guru BK dengan memberikan dukungan emosional dan praktis membantu membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Hal ini menciptakan landasan yang kuat untuk hubungan interpersonal yang

berkelanjutan dan memungkinkan siswa merasa nyaman untuk terbuka tentang kekhawatiran mereka. Dengan memberikan dukungan emosional dan praktis, guru BK dapat membantu siswa mengatasi tantangan, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan memfasilitasi pengembangan pribadi yang positif.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK yang memancarkan positivitas memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai profesionalisme sebagai konselor. Bimbingan dan konseling yang positif dapat membantu guru membangun rasa percaya diri pada siswa dan mengembangkan konsep diri yang sehat. Guru BK yang memancarkan aura positif dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Sikap optimis dan percaya diri terhadap kemampuan siswa akan merangsang semangat belajar dan berkembang. Guru BK yang memancarkan sikap positif juga mengambil pendekatan proaktif dalam membantu siswa mengatasi masalah. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang, sehingga dapat merangsang ketahanan dan ketangguhan mental siswa. Dengan memberikan pujian, dukungan, dan pengakuan terhadap prestasi siswa, konselor dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian.

5. Sikap Kesetaraan (*Equality*)

Berdasarkan hasil penelitian, praktik kesetaraan oleh seorang guru BK merupakan elemen kunci untuk menjadi konselor profesional. Prinsip kesetaraan ini mewakili perlakuan yang adil dan merata terhadap setiap siswa, tanpa memandang identitas, latar belakang, atau perbedaan lainnya. Guru yang memberikan bimbingan dan konseling serta menjunjung kesetaraan memastikan bahwa setiap siswa diperlakukan sama dan adil. Hal ini memberikan perhatian dan dukungan yang sama kepada seluruh siswa tanpa memandang perbedaan. Guru BK hendaknya memahami dan menghormati perbedaan latar belakang budaya, agama, dan nilai di kalangan siswa. Seorang guru BK profesional berkomitmen untuk mencegah diskriminasi dan perlakuan tidak adil di sekolah. Mereka berusaha untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung hak semua siswa.

B. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Konseling

1. Faktor Siswa

Mengangkat faktor yang mempengaruhi faktor siswa keberhasilan konseling meliputi:

- a. Keterbukaan siswa
- b. Persepsi siswa terhadap dirinya sendiri
- c. Pemahaman siswa terhadap masalahnya
- d. Keinginan dan motivasi siswa untuk berubah
- e. Komitmen siswa dalam melaksanakan kegiatan atau terapi.

2. Faktor Konselor

Figur konselor sangat menentukan keberhasilan konseling. Keberhasilan yang berasal dari konselor dalam konseling meliputi:

- a. Kompetensi konselor
- b. Pandangan siswa terhadap keahlian konselor
- c. Kepercayaan siswa terhadap konselor
- d. Ketertarikan siswa pada konselor

3. Faktor metode atau pendekatan yang digunakan.

Keberhasilan konseling dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode atau pendekatan yang digunakan konselor. Beberapa faktor pendekatan yang mempengaruhi keberhasilan konseling antara lain:

- a. Tingkat keterlibatan dan keterbukaan klien terhadap proses konseling dapat mempengaruhi hasil. Semakin aktif dan terlibat klien, semakin besar kemungkinan keberhasilan konseling.
- b. Memahami latar belakang budaya klien dan menggunakan pendekatan yang peka terhadap nilai-nilai budaya, norma, dan keyakinan dapat meningkatkan efektivitas konseling.
- c. Konselor yang dapat menyesuaikan pendekatannya terhadap perkembangan dan perubahan kebutuhan klien akan lebih berhasil. Fleksibilitas dalam memilih teknik dan strategi konseling juga penting.
- d. Proses evaluasi berkelanjutan untuk mengukur kemajuan klien dan menyesuaikan pendekatan konseling sesuai kebutuhan.

4. Tempat atau ruangan konseling

Ruang konseling dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses konseling. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih lokasi atau ruang konseling antara lain:

- a. Ruang harus memberikan privasi yang memadai untuk melindungi kerahasiaan siswa.
- b. Ruang konseling harus menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa.
- c. Ruang harus menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung.
- d. Pastikan ruangan mempunyai fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung proses konseling. Misalnya sofa atau kursi yang nyaman, meja kerja, perlengkapan audio dan visual jika diperlukan.
- e. Pastikan ruangan terlindung dari kebisingan dan gangguan luar.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa untuk mengoptimalkan perkembangan pribadi, sosial, dan akademik mereka. Guru BK yang sukses harus memiliki sikap keterbukaan, empati, dukungan, positif, dan kesetaraan dalam berkomunikasi dengan siswa. Dukungan emosional dan

Nabilaa Faizatuz Zuhriyah¹, Nina Siti Marlina², Lismawati³, Indriyanti⁴, Gama Permana⁵, Nurrohman⁶, Sulistianingsih⁷

praktis yang diberikan oleh guru BK membantu siswa mengatasi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, guru BK dapat menjalin hubungan empati yang mendalam dengan setiap siswa.

Selain itu juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan konseling meliputi keterbukaan siswa, persepsi diri, pemahaman terhadap masalah, keinginan dan motivasi untuk berubah, serta komitmen siswa dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang direkomendasikan oleh konselor. Selain itu, faktor-faktor seperti kemampuan konselor dalam memahami dan mengatasi masalah siswa, metode atau pendekatan yang digunakan dalam sesi konseling, serta tempat atau ruangan konseling juga dapat mempengaruhi keberhasilan proses konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, Joseph A. (2011). Komunikasi Antarmanusia, terj. Agus Maulana. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Harapan, Edi, Ahmad, Syarwani, & MM, Drs. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Indrawan, Deni, & Jalilah, Siti Rahmi. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Muktamar, Ahmad, Iswahyudi, Muhammad Subhan, Salong, Amjad, Wote, Alice Yeni Verawati, Rahmatiyah, Rahmatiyah, Riyadi, Slamet, Kusumawati, Maryani, Rohaeti, Lilis, & Leuwol, Ferdinand Salomo. (2023). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurhasanah, Neni, Ramadhani, Jelita, Utami, Nuria Tri, & Hasanah, Uswatun. (2024). Pentingnya Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 201–207.
- Permatasari, Devi. (2020). Konseling Kelompok Analisis Transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 1–11.
- Prayitno, Prayitno, Afdal, Afdal, Ifdil, Ifdil, & Ardi, Zadrian. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*.
- Putriani, Lisa. (2023). *Pendekatan Konseling Kontemporer*.
- Sari, A. Anditha. (2017). *Komunikasi antarpribadi*. Deepublish.
- Syukur, Yarmis, & Zahri, Triave Nuzila. (2019). *bimbingan dan konseling di Sekolah*. IRDH Book Publisher.
- Tanjung, Romi Fajar, Neviyarni, Neviyarni, & Firman, Firman. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa stkip pgri sumatera barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Urooj, S. (2013). Effects of positive teacher–students relationship on students’ learning. *Interdisciplinary journal of contemporary research in business*, 4(12), 616–624.
- Widodo, Hadi, Sari, Dewi Purnama, Wanhar, Fira Astika, & Julianto, Julianto. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175.

Nabilaa Faizatuz Zuhriyah¹, Nina Siti Marlina², Lismawati³, Indriyanti⁴, Gama Permana⁵, Nurrohman⁶, Sulistianingsih⁷

Yoel, Shahaf Roker, Akiri, Effrat, & Dori, Yehudit Judy. (2023). Fostering graduate students' interpersonal communication skills via online group interactions. *Journal of Science Education and Technology*, 32(6), 931–950.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)